

**IMPLEMENTASI KEMAMPUAN PENDIDIK MENYIAPKAN PERANGKAT  
PEMBELAJARAN DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH DDI PASANG DESA AMOLA  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
MAKASSAR

Oleh:

AHMAD ABDULLAH

NIM: 20800112034

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya penulis sendiri, dan jika di kemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan ataupun sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Romangpolong, 25 Januari 2018

Penulis



**Kurniawati**  
**40300112114**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing peneliti skripsi saudara **Kurniawati, NIM: 40300112114**, mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “**Supernatural Aspect in James Wan’s Movie the Conjuring II**”, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Sidang Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Romangpolong, 25 Januari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Serliah Nur, S.Pd., M.Hum., M.Ed  
NIP. 19666212 200003 2 003

  
Masykur Rauf, S.Hum., M.Pd  
NIP. 19840702 201101 2 010

MAKASSAR


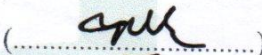
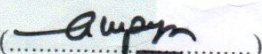
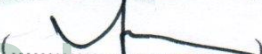
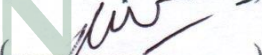



## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Implementasi Kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar”** yang disusun oleh saudara Ahmad Abdullah, NIM: 20800112034, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munagasyah* yang diselenggarakan pada hari Jumat tanggal 24 November 2017 M, bertepatan dengan 19 Jumadil Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 05 Februari 2018 M.  
19 Jumadil Awal 1439 H.

### **DEWAN PENGUJI** **(SK. Dekan No. 2805 Tahun 2017)**

KETUA	: Dr. M. Shabir U., M.Ag.	(  )
SEKERTARIS	: Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.	(  )
MUNAQISY I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M. Ag.	(  )
MUNAQISY II	: Dr. Andi Halimah, M.Pd.	(  )
PEMBIMBING I	: Dr. Suddin Bani, M.Ag.	(  )
PEMBIMBING II	: Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I	(  )

Disahkan oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar //



Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M. Ag.

30120 200312 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ،  
والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلي آله وأصحابه أجمعين

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana. Atas taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar ” ini dapat dirampungkan.

Salawat dan salam dikirimkan kepada junjungan nabi besar Muhammad saw. Beserta para sahabat dan keluarga karena atas perjuangan merekalah sehingga manusia terlepas dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan menuju cahaya Islam dan iman kepada Allah swt.

Dalam proses penulisan ini, peneliti banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak, khususnya orang tua, istri, saudara, dan teman-teman. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. **Prof. Dr.H. Musafir Pababbari, M.Si.,** selaku Rektor UIN Alauddin Makassar bersama para Wakil Rektor yang telah mengembangkan perguruan tinggi Islam ini menuju universitas yang berperadaban.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.,** selaku Dekan dan para Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah mengembangkan dan memimpin institusi ini dengan baik.
3. **Dr. M. Shabir U, M.Ag.,** selaku Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan **Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.,** selaku Sekretaris

Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah membimbing, mengarahkan, dan memfasilitasi penulis selama mengikuti pendidikan.

4. **Dr. Suddin Bani, M.Ag., dan Dr. H. Marjuni, M.Pd.I** selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang penuh keikhlasan dan kerendahan hati dalam pengabdianya telah banyak memberikan pengetahuan dan pelayanan, baik akademik maupun administratif, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2012 pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang dengan kerja sama yang penuh keakraban dan motivasi yang tinggi sehingga peneliti dapat mengikuti proses pendidikan.
8. Semua pihak yang turut memberikan kontribusi, baik langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian studi penulis. Semoga Allah swt. Membalas mereka dengan pahala yang setimpal.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berjasa kepada peneliti selama menempuh pendidikan di Jurusan/Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan mencatatnya sebagai amal jariyah, amin

Samata-Gowa, 02 November 2017

**AHMAD ABDULLAH**  
**NIM. 20800112034**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1–11</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
D. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORETIS .....</b>	<b>12-40</b>
A. Kemampuan Pendidik.....	12
B. Perangkat Pembelajaran.....	15
C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	21
1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	21
2. Unsur-unsur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ....	23
3. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	23
4. Langkah Penyusunan RPP .....	27
D. Lembar Kegiatan Siswa (LKS).....	30
1. Pengertian Lembar Kegiatan Siswa (LKS) .....	30
2. Komponen Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) ....	31
3. Prinsip- prinsip Lembar Kegiatan Siswa (LKS) .....	32
4. Pentingnya LKS dalam Kegiatan Pembelajaran .....	33
E. Instrumen Penilaian .....	34
1. Pengertian Instrumen Penilaian .....	34
2. Jenis- jenis Instrumen Penilaian .....	35
3. Fungsi Instrumen Penilaian .....	36
4. Pentingnya Instrumen Penilaian .....	38
5. Langkah-langkah Penyusunan Instrumen Penilaian.....	39

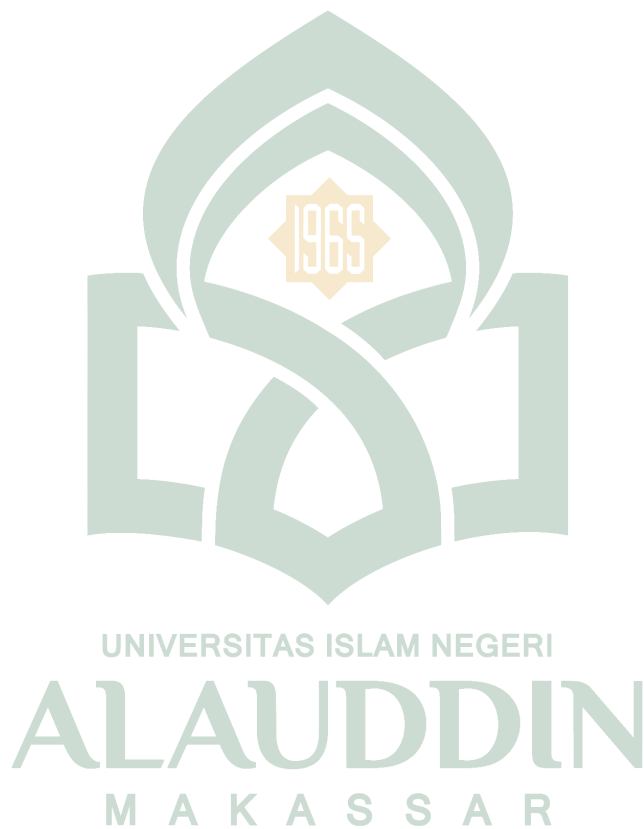


BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	41-47
A. Jenis, Lokasi Dan Desain Penelitian .....	41
1. Jenis Penelitian .....	41
2. Lokasi Penelitian .....	41
B. Pendekatan Penelitian .....	41
C. Sumber Data.....	42
D. Metode Pengumpulan Data.....	43
E. Instrumen Penelitian .....	44
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	45
G. Pengujian Keabsahan Data .....	46
BAB IV REALITAS IMPLEMENTASI KEMAMPUAN PENDIDIK MENYIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI PASANG DESA AMOLA KABUPATEN POLEWALI MANDAR.....	48-56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Implementasi Kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.....	51
C. Upaya Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.....	53
D. Kendala-kendala Pendidik dalam Menyiapkan Perangkat Pembelajaran dan Upaya Mengatasi Kendala-kendala Tersebut di Madrasah Ibtidaiyah Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.....	54
BAB V P E N U T U P .....	57-58
A. Kesimpulan .....	57
B. Implikasi Penelitian.....	58
KEPUSTAKAAN .....	59-62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018.....	49
2 Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018.....	49
3 Tabel Keadaan Pendidik dan Pegawai. ....	50



## ABSTRAK

Nama : Ahmad Abdullah  
 NIM : 20800112034  
 Judul : Implementasi Kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar

---

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan implementasi kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar, 2) Mendeskripsikan upaya pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar, dan 3) Kendala-kendala kemampuan pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan upaya mengatasi kendala-kendala tersebut di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini tergolong deskriptif kualitatif yang menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen kunci, di samping pedoman wawancara dalam mengumpulkan data yang diolah dan dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan menarik kesimpulan.

Hasil pengolahan dan analisis data diperoleh kesimpulan, bahwa: 1) Implementasi kemampuan pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa, dan instrumen penilaian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa kemampuan pendidik adalah tergolong cukup, 2) Upaya pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar yaitu melakukan diskusi dengan rekan pendidik dan belajar dengan membaca buku pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian, 3) Kendala-kendala pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar yaitu keterbatasan waktu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal, pemahaman karakter peserta didik kurang, serta akses jaringan tidak tersedia. Upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu mencari informasi dari internet, melakukan diskusi dengan rekan pendidik melalui kegiatan Kelompok Kerja (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), belajar secara mandiri melalui buku pedoman tentang penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penilaian.

Hasil penelitian ini berimplikasi, bahwa: 1) Bagi pendidik hendaknya memiliki kinerja dan kemampuan yang baik menyiapkan perangkat pembelajaran karena dengan kinerja yang baik kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat sesuai yang diharapkan, 2) Kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi dengan rekan pendidik dalam forum diskusi Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan mencari sumber informasi di internet.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan berkualitas. Berkembangnya kualitas pendidikan suatu wilayah tidak terlepas dari peran kinerja para pendidik, karena tanpa adanya kinerja pendidik yang baik, maka akan sulit dalam pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan merupakan salah satu kunci awal menuju kesuksesan suatu bangsa, mengingat bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi yang berkorelasi dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengarah pada peningkatan sumber daya manusia sebagai modal potensial dalam pembangunan bangsa. Seiring dengan perkembangan pendidikan saat ini, pendidik dapat menjadi ujung tombak penentu keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Namun, kualitas pendidik pada saat ini yang dapat dilihat berdasarkan kinerja yang dicapainya kurang memberikan perkembangan yang sangat baik dibandingkan dengan tuntutan yang semakin berkembang saat ini.<sup>1</sup>

Ayat Al-Quran yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw juga mengajarkan manusia supaya mencari ilmu, Allah swt berfirman dalam QS al-Alaq/94: 1-5

---

<sup>1</sup>Desi Nur Arifah, “*Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar*”, *Skripsi* (Bandung: Fak. Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), h. 1.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمَ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Pendidik sebagai unsur manusia dalam pendidikan dan figur manusia ideal menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Pendidik dan peserta didik adalah sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Adapun dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>3</sup>

Pendidik memberikan bimbingan dan menyediakan kesempatan yang dapat mendorong peserta didik belajar untuk memperoleh pengalaman sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu komponen yang penting yang harus diperhatikan secara terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah pendidik. Karena pendidik dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Adapun peranan pendidik sangat banyak, baik yang terkait dengan kedinasan dan

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV J-ART, 2004), h. 598.

<sup>3</sup>*Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 5.

profesinya di sekolah, seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pendidik menjadi garda terdepan dalam proses pelaksanaan pendidikan. pendidik adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentranformasi ilmu dan teknologi, sekaligus mendidik putra putri bangsa dengan nilai-nilai konstruktif. Pendidik mengemban misi dan tugas yang berat, sehingga profesi pendidik dipandang sebagai tugas mulia.<sup>4</sup>

Sebagaimana telah diungkapkan bahwa pendidik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, dikarenakan pendidik sebagai ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. pendidik sebagai tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, baik yang bersifat akademis, semi akademis, maupun yang bersifat keterampilan. Oleh karena itu pendidik harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam lembaga pendidikan haruslah sesuai dengan standar. Kompetensi pendidik dinilai sebagai gambaran profesional atau tidaknya tenaga pendidik. Bahkan kompetensi pendidik memiliki pengaruh terhadap keberhasilan yang dicapai peserta didik.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan dengan mudah dan menyenangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi

---

<sup>4</sup>Rina Candrawati, "Implementasi Kemampuan Guru Dalam Mewujudkan Kompetensi Profesional Di Sekolah Dasar Negeri Galeh I Tangen Sragen," *skripsi* (Surakarta: Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 2-3.



dasar yang dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang sistematis. Hal tersebut tentu dapat terlaksana jika didukung oleh suasana kelas yang kondusif, keaktifan dan kreatifitas pendidik serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai oleh tingginya tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta pembentukan kepribadian pendidik. Proses pembelajaran yang efektif dimulai dari perencanaan yang efektif. Perencanaan tersebut dipersiapkan oleh pendidik sebelum mengajar dan akan terurai di dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran harus dikembangkan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran.<sup>5</sup>

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP. Perencanaan Pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Melalui perencanaan yang baik, pendidik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan peserta didik akan lebih terbantu, mudah dalam belajar dan sebagainya. Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dan sebagainya. Dengan perencanaan yang matang, dapat mendorong pendidik lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, setiap akan melakukan pembelajaran, pendidik wajib melakukan perencanaan.

---

<sup>5</sup><http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-perangkat-pembelajaran.html> (Di akses pada tanggal 06 Januari 2017).

Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas.<sup>6</sup>

Beberapa Perencanaan-perencanaan yang penting bagi pendidik adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan instrumen penilaian. Setiap pendidik dituntut untuk bisa merancang atau merencanakan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dengan rencana yang bagus tentunya pembelajaran akan berjalan dengan sistematis dan terprogram.

Sebelum pendidik mengajar (tahap persiapan) diharapkan mempersiapkan bahan yang akan diajarkan, mempersiapkan alat-alat peraga/praktikum yang akan digunakan, mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk memancing peserta didik aktif belajar, mempelajari keadaan peserta didik, mengerti kelemahan dan kelebihan peserta didik, serta mempelajari pengetahuan awal peserta didik. Hal ini akan terurai pelaksanaannya di dalam perangkat pembelajaran. Namun, masih banyak pendidik yang tidak memiliki perangkat pembelajaran saat mengajar. Bahkan yang lebih memprihatinkan bahwa perangkat pembelajaran digunakan hanya sebatas administrasi dan formalitas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sri Wahyuni, dkk., 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter* (Malang: Refika Aditama, 2012), h.11-12.

<sup>7</sup>Rizki Amaliah, "Minat Guru PAI Terhadap Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Penelitian Terhadap Guru-Guru PAI di SDN Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur)", *Skripsi* (Jakarta Timur: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Haidayatullah, 2010), h. 4.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar, masih banyaknya pendidik yang tidak memiliki perangkat pembelajaran, tidak mengerti dalam membuat perangkat pembelajaran, sebagian pendidik hanya mengkopi paste dan dibuatkan perangkat pembelajaran yang kemudian digunakan hanya sebatas administrasi dan formalitas saja di sekolah.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberi solusi, sebaiknya pendidik mencari informasi dari internet, melakukan diskusi dengan rekan pendidik melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Serta membaca buku-buku yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan mengkaji lebih dalam kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.

2. Bagaimana kemampuan pendidik mengimplementasikan perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.
3. Bagaimana kendala-kendala pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan upaya mengatasi kendala-kendala tersebut di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.

### ***C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

Untuk lebih memudahkan dalam pembahasan dan menghindari kesimpangsiuran dalam memahami maksud dari skripsi yang berjudul, “implementasi kemampuan pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar” maka penulis mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam skripsi ini, sehingga tidak menimbulkan pemahaman ganda atau penafsiran pada pembahasan selanjutnya.

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1.	Kemampuan pendidik	1. Kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2. Lembar kegiatan siswa (LKS). 3. Instrumen penilaian.
2.	Perangkat Pembelajaran 1. RPP 2. LKS 3. Instrumen Penilaian	1. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), rancangan pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. 2. Lembar kegiatan siswa (LKS), rancangan

		<p>pembelajaran yang dipersiapkan oleh pendidik dan peserta didik sebelum melaksanakan proses pembelajaran.</p> <p>3. Instrumen penilaian, Suatu penguasaan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### **D. Kajian Pustaka**

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Candrawati dengan judul Implementasi Kemampuan Guru dalam Mewujudkan Kompetensi Profesional di Sekolah Dasar Negeri Galeh I Tangen Sragen Tahun Ajaran 2012/ 2013. Hasil dalam penelitian tersebut yang diperoleh adalah pendidik sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas yang diampunya. Pendidik menyadari akan tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak bangsa. Sehingga pendidik mempersiapkannya secara matang, dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasinya semua dilaksanakan sangat baik.<sup>8</sup>

Dien Meila Anggarini dengan Judul kemampuan pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015, dalam penelitian tersebut meningkatkan dalam kemampuan pendidik menyusun rencana pelaksanaan

---

<sup>8</sup> Rina Candrawati, "Implementasi Kemampuan Guru Dalam Mewujudkan Kompetensi Profesional di Sekolah Dasar Negeri Galeh I Tangen Sragen," *skripsi* (Surakarta: Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), h. 2-3.



pembelajaran sudah baik.<sup>9</sup> Yang membedakan penelitian ini adalah penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah dan Dien Meila Anggarini melukan penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sedangkan persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti kemampuan pendidik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rizki Amaliah dengan judul Minat Guru PAI Terhadap Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Penelitian Terhadap Guru-Guru PAI Di SDN Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur) menunjukkan bahwa minat guru PAI berada dalam kualifikasi tinggi.<sup>10</sup>

Irma Ariyanti Arif dengan judul Analisis Kompetensi Guru Di Smk Negeri I Watampone, Kabupaten Bone bahwa bahwa Guru Pengajar di SMK Negeri I Watampone memiliki kompetensi yang tergolong baik. Hal ini tentu membuktikan Guru SMK Negeri I Watampone sudah mampu menjadi sosok yang mencerminkan nilai-nilai dan kepribadian sebagai seorang Pendidik yang baik terhadap peserta didiknya.<sup>11</sup>

Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh Triastuti Mahmudah dengan judul Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul menunjukkan bahwa Semua Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri

---

<sup>9</sup>Dien Meila Anggarini, “Kemampuan Guru IPA Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”, *Skripsi* (Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), h. 66.

<sup>10</sup>Rizki Amaliah, “Minat Guru PAI Terhadap Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Penelitian Terhadap Guru-Guru PAI di SDN Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur)”, *Skripsi* (Jakarta Timur: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Haidayatullah, 2010), h. 60.

<sup>11</sup> Irma Ariyanti Arif, “Analisis Kompetensi Guru Di Smk Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone,” *Skripsi* (Makassar: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara Universitas Hasanuddin Makassar 2013), h. 91

2 Bantul telah melaksanakan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di setiap awal semester. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul belum semua sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP.<sup>12</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran sudah baik sehingga peneliti merasa tertarik ingin mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar, peneliti ingin mengetahui apakah kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar sudah memenuhi standar atau belum memenuhi standar.

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>12</sup> Triastuti Mahmudah, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 2 Bantul," *Skripsi* (Yogyakarta: Fak. Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2015), h. 73

- c. Untuk mengetahui kendala-kendala kemampuan pendidik dalam menyiapkan perangkat pembelajaran dan upaya mengatasi kendala-kendala tersebut di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.

#### 1. Kegunaan Penelitian

##### a. Kegunaan Ilmiah Praktis

Sebagai suatu karya ilmiah praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian yang sama.

##### b. Kegunaan Praktis

###### 1) Bagi pendidik

Agar menjadi bahan masukan bagi pendidik dalam mengajar di sekolah, serta meningkatkan mutu profesionalisme.

###### 2) Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat menjadikan bahan bacaan kepastakaan Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar dalam rangka proses perbaikan pembelajaran, perbaikan pendidikan serta dapat meningkatkan kualitas sekolah Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.

###### 3) Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi ilmu yang sangat berarti bagi peneliti dan selanjutnya akan menjadi pengalaman di masa yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN TEORETIS

#### A. Kemampuan Pendidik

Kata “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu; dapat. Kemampuan berarti kesanggupan; kecakapan; kekuatan.<sup>13</sup>

Kemampuan menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya. Seorang pendidik dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila didukung oleh kemampuan yang baik.

Menurut Zainal Aqib dalam menjalankan tugasnya, seseorang pendidik hendaknya memiliki kemampuan dan sikap yaitu: (1) menguasai kurikulum, (2) menguasai materi, (3) menguasai metode dan evaluasi belajar, (4) setia terhadap tugas, dan (5) disiplin dalam arti luas.<sup>14</sup>

Pengertian lain menyatakan bahwa kemampuan menguasai sesuatu disebut kompetensi. Cakap dan mengetahui sesuatu disebut kompeten.<sup>15</sup> Charles dalam Mulyasa, menyatakan bahwa:

*Competency as rational performance which satisfactorily meets the objective for a desired condition.*

Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>16</sup> Menurut Syaiful Sagala,

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 707.

<sup>14</sup>Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), h. 84-86.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 584.



Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>17</sup> Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan seseorang mengerjakan sesuatu. Dalam bahasa Indonesia, pendidik berarti orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.<sup>18</sup>

Pendidik adalah sumber motivasi utama bagi semua anak di kelas. Perilaku pendidik di kelas memiliki pengaruh yang besar pada perkembangan mental anak. Untuk itulah harus dapat menjadi contoh bagi peserta didik, karena pada dasarnya pendidik adalah representatif dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat digugu dan ditiru.

Adapun dalam Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa yang dimaksud guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>19</sup>

Pendidik merupakan faktor dominan dan paling penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan karena peserta pendidikan dan pelatihan pendidik sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.25.

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.29.

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 509.

<sup>19</sup>Murip Yahya, *Profesi Kependidikan*, (Cet. I: Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 25.

<sup>20</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrama Widya, 2013) h. 346.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah tenaga pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didik secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi dan mengembangkan kurikulum.

Kedudukan pendidik sebagai tenaga profesional berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Sebagai lapisan kedua setelah keluarga dalam perannya mendidik anak, pendidik mempunyai peran yang besar dalam tumbuh kembang seorang anak. Keberhasilan anak saat dewasa apakah dia akan menjadi orang yang baik atau jahat, pintar atau bodoh, sukses atau gagal dipengaruhi oleh didikan pendidik mereka, selain didikan oleh keluarga dan pengaruh lingkungannya.

Sebagaimana Firman Allah swt. dalam Q. S. Luqman/31:13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِّهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Terjemahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anaku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"<sup>21</sup>

Dalam mengajar harus banyak menasehati anak tentang hal-hal kebaikan terutama menyangkut ibadah kepada Allah swt. Kata يَعْظُ (ya'izuhu) yaitu pengajaran yang mengandung nasihat kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang memaknai sebagai ucapan yang mengandung peringatan. Nilai pendidikan yang

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 413.

terkandung dalam surah ini, yaitu bagaimana seharusnya menjadi seorang pendidik dalam memberikan pengajaran kepada anak. Kita harus memulai dengan kelembutan. Ini adalah salah satu metode yang digunakan oleh Lukman sebagai mana dikisahkan dalam ayat di atas. Di samping itu, kita tidak boleh luput dalam mengulanginya untuk memberi nasehat.<sup>22</sup> Dalam mengajar harus banyak menasehati anak tentang hal-hal kebaikan terutama menyangkut ibadah kepada Allah swt. Pendidik memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian.<sup>23</sup>

Secara umum, menurut Uzer Usman, tugas pendidik dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih.
- 2) Kemanusiaan, salah satu tugas ini adalah menjadi orang tua kedua.
- 3) Kemasyarakatan yaitu ikut mencerdaskan bangsa dan ikut membantu menciptakan dan membentuk warga Indonesia yang bermoral Pancasila.<sup>24</sup>

## **B. Perangkat Pembelajaran**

Tugas pendidik sesungguhnya sangatlah berat dan rumit karena menyangkut nasib dan masa depan generasi manusia. Oleh karena itu, sering terdengar tuntutan dan harapan masyarakat agar pendidik harus mampu mencerminkan tuntutan situasi dan kondisi masyarakat ideal di masa mendatang.

Wina Sanjaya mengatakan bahwa karakteristik dari pembelajaran sebagai tugas utama profesi pendidik mencakup:

- 1) Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks.

---

<sup>22</sup> Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-qur'an*, Lentera hati. Vol 11, hlm. 127.

<sup>23</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h.6.

<sup>24</sup> Murip Yahya, *Profesi Kependidikan*, h. 25.

- 2) Sebagaimana halnya tugas seorang dokter yang berprofesi menyembuhkan penyakit pasiennya, maka tugas seorang pendidikpun memiliki bidang keahlian yang jelas yaitu mengantarkan peserta didik kearah tujuan yang diinginkan.
- 3) Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang keahliannya, diperlukan tingkat keahlian yang memadai.
- 4) Tugas pendidik adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.
- 5) Pekerjaan pendidik bukanlah pekerjaan yang statis, akan tetapi pekerjaan yang dinamis yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>25</sup>

Tugas merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan bagi siapa saja yang mengembang tugas, termasuk pendidik yang diberikan beban moral. Pada dasarnya terdapat tugas yang harus dilaksanakan oleh pendidik berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Tugas pendidik ini sangat berkaitan dengan kompetensi profesionalnya. Secara garis besar, tugas utamanya yaitu pengelola dalam proses pembelajaran dan tugas lain yang secara tidak langsung akan menunjang keberhasilannya menjadi pendidik yang handal dan dapat diteladani.<sup>26</sup>

Pendidik sebagai tenaga profesional yaitu melatih, mengajar dan mendidik peserta didik, selain itu tugas pendidik bukan hanya di sekolah tetapi bisa dilakukan dimana saja mereka berada.

---

<sup>25</sup>Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 275-277.

<sup>26</sup>Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Cet. VIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 20.

Tugas utama pendidik menurut Depdikbud sebagai berikut:

- 1) Tugas profesional, yaitu mendidik dalam contoh menyumbangkan kepribadian, mengajar dalam rangka menyeimbangkan kemampuan berpikir, kecerdasan dan melatih dalam rangka membina keterampilan.
- 2) Tugas manusiawi, yaitu membina peserta didik dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan martabat diri sendiri, kemampuan manusia yang optimal serta pribadi yang mandiri.
- 3) Tugas kemasyarakatan, yaitu dalam rangka mengembangkan terbentuknya Undang-Undang 1945.<sup>27</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa tugas pendidik sebagai pembimbing harus menfungsikan dirinya sebagai petunjuk yang benar dalam pertumbuhan dan perkembangan yang tepat dari peserta didik dengan mendorong dan meningkatkan potensi kejiwaan dan jasmaninya, agar tugas pendidik itu berhasil haruslah berusaha mempergunakan berbagai metode yang sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Salah satu syarat untuk menjadi pendidik wajib mempunyai kompetensi. Kompetensi berarti kemenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.<sup>28</sup> Houston yang dikutip oleh Mujib dan Mudzakkir mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu tugas yang memadai atau pemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>29</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan

---

<sup>27</sup>Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implimentasi*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 57.

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 509.

<sup>29</sup>M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 18, no. 2 (Desember 2015): h. 229.



perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>30</sup>

Kinerja pendidik sejatinya merujuk pada kompetensi. pendidik sebagai pekerjaan profesional juga memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang biasa disebut kompetensi guru.<sup>31</sup>

Pengertian kompetensi pendidik adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.<sup>32</sup>

seorang pendidik harus memiliki kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

Kompetensi-kompetensi yang ditetapkan dalam undang-undang meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualkan berbagai potensi yang dimiliki.
- 2) Kompetensi kepribadian mencakup; mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif menilai kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.
- 3) Kompetensi sosial, merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya memiliki kompetensi untuk; *pertama* komunikasi dan informasi secara fungsional, *kedua* bergaul secara efektif dengan peserta didik,

---

<sup>30</sup>Murip Yahya, *Profesi Kependidikan*, h. 31-32.

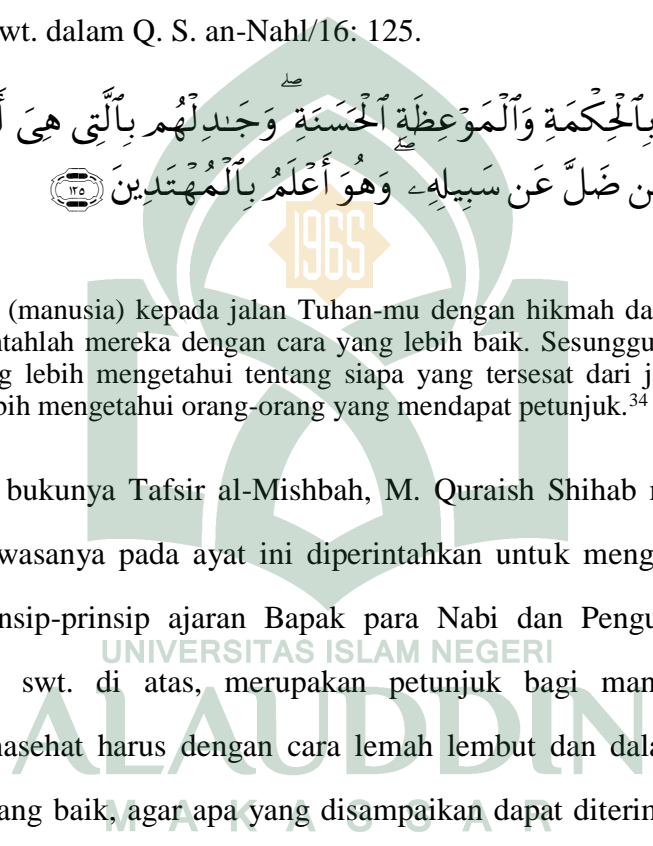
<sup>31</sup>M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 18, no. 2 (Desember 2015): h. 229.

<sup>32</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 55.

sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, *ketiga* bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

- 4) Kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.<sup>33</sup>

Dalam konteks tersebut, pendidik hendaknya mampu berperan sebagai pendidik yang optimal. Allah menuntut manusia untuk berilmu pengetahuan, keterampilan dan berakhlak mulia bagi segenap manusia yang beragama, seperti firman Allah swt. dalam Q. S. an-Nahl/16: 125.


  
 أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
   
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>34</sup>

Dalam bukunya Tafsir al-Mishbah, M. Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat 125, bahwasanya pada ayat ini diperintahkan untuk mengajak siapa pun agar mengikuti prinsip-prinsip ajaran Bapak para Nabi dan Pengumandang Tauhid.<sup>35</sup> Firman Allah swt. di atas, merupakan petunjuk bagi manusia bahwa dalam memberikan nasehat harus dengan cara lemah lembut dan dalam memberi arahan dengan cara yang baik, agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik bagi yang mendengarnya. Begitu pula dengan pendidik itu sendiri, ia harus bersifat bijaksana dalam memberikan nasehat kepada peserta didiknya.

---

<sup>33</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h. 32-33.

<sup>34</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 282.

<sup>35</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan keserasian Al-Quran Volume 7*, (cet. VIII; Ciputat: Lentera Hati, 2007), h. 390

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah jabatan profesional yang memiliki kompetensi yang terdiri atas kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Peran seorang pendidik tidak hanya sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing di sekolah tetapi juga di masyarakat serta bagaimana seorang pendidik dapat melakukan perubahan terhadap peserta didiknya, di sekolah menjadi orang yang baik, cerdas serta menjadi suri teladan di dalam keluarga dan masyarakat.

Perangkat pembelajaran merupakan komponen penting penentu keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi. Di Indonesia, penyusunan perangkat pembelajaran seperti RPP dan Alat Penilaian disesuaikan dengan aturan-aturan yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 tahun 2007 tentang Standar Proses. Terlihat dari kelengkapan Silabus yang digunakan telah memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.<sup>36</sup>

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh pendidik sebelum melaksanakan pembelajaran.

Hal yang serupa juga diterapkan dalam penyusunan RPP yang telah memuat identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu,

---

<sup>36</sup>Badan Satuan Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007), h.7.

metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.<sup>37</sup>

Dalam Bahasa Indonesia, perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.<sup>38</sup>

Suhadi mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>39</sup>

Perangkat pembelajaran adalah salah satu wujud persiapan yang dilakukan oleh pendidik sebelum mereka melakukan proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang pendidik dalam menghadapi pembelajaran di kelas.<sup>40</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran adalah alat dan pedoman yang digunakan pendidik dalam menunjang proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

---

<sup>37</sup>Badan Satuan Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, h.8-11.

<sup>38</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 17.

<sup>39</sup><http://pustaka.pandani.web.id/2013/03/pengertian-perangkat-pembelajaran.html> (Di akses pada tanggal 01 Januari 2017),

<sup>40</sup>Dwi Fitriani, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Strategi *React* Pada Materi Lingkaran Kelas VIII SMP", *Skripsi* (Bandung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Mei, 2014), h.12.

## **C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

### **1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. pendidik merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dilakukan pendidik sebelum mengajar. Persiapan di sini dapat diartikan persiapan tertulis maupun persiapan mental, situasi emosional yang ingin dibangun, lingkungan belajar yang produktif termasuk meyakinkan pembelajar untuk mau terlibat secara penuh.

Menurut Kunandar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.263.

Menurut Wahyuni dan Ibrahim, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>42</sup> Sedangkan menurut Mulyasa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan komponen penting dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dalam pengembangannya harus dilakukan secara Profesional.<sup>43</sup>

Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk memperkirakan tindakan dalam pembelajaran.

## **2. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Kunandar unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).<sup>44</sup> adalah:

1) mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai peserta didik, serta materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan di dalam silabus;

---

<sup>42</sup>Sri Wahyuni, dkk., *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter* (Malang: Refika Aditama, 2012), h. 69.

<sup>43</sup>Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h.212.

<sup>44</sup> Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, h. 265.

2) menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari;

3) menggunakan metode dan media yang mendekatkan peserta didik dengan pengalaman langsung;

4) penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang harus ada dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu memerhatikan kompetensi, kompetensi dasar (KD), pendekatan, metode, media, dan penilaian yang digunakan.

### **3. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses adalah sebagai berikut.

#### **1) Identitas Mata Pelajaran**

Identitas mata pelajaran meliputi; satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran, jumlah pertemuan.

#### **2) Standar Kompetensi**



Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

### 3) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

### 4) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran.

### 5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

### 6) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

### 7) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian Kompetensi Dasar (KD) dan beban belajar.

#### 8) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

#### 9) Kegiatan Pembelajaran

##### (1) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, pendidik menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

##### (2) Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar (KD). Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

### (3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

#### 10) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

#### 11) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (SK), indikator kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pembukaan, inti, penutup), sumber belajar, dan penilaian.

---

<sup>45</sup>Badan Satuan Nasional Pendidikan, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, h.2-4.

#### **4. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Langkah yang harus ditempuh dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut :

1. Mengisi kolom identitas (nama mata pelajaran, kode, besaran sks dan semester).
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan. kompetensi dasar (KD) dan materi pokok pembelajaran dalam silabus membutuhkan waktu lebih dari 2x35 menit, dalam penyusunan RPP dapat diperinci lagi atau bisa saja diprogramkan untuk dua atau tiga kali tatap muka.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan terdapat pada silabus yang telah disusun. Penentuan indikator ketercapaian harus didahului dengan kegiatan mengidentifikasi karakteristik dan bekal kemampuan peserta didik.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok. Materi pokok yang mencerminkan isi atau materi pembelajaran dalam RPP diambil dari materi pembelajaran yang terdapat pada silabus.
5. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
6. Merumuskan langkah-langkah pembelajaran
7. Menentukan sumber belajar atau bahan yang dapat dijadikan rujukan materi pembelajaran yang akan digunakan

8. Menyusun kriteria penilaian , lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran. Teknik penilaian yang digunakan adalah kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, tugas individu, tugas kelompok , ulangan blok dan lain-lain.<sup>46</sup>

Menurut Kunandar langkah-langkah menyusun suatu RPP meliputi beberapa hal berikut:

1) Identitas mata pelajaran

Menuliskan nama mata pelajaran, kelas, semester, dan alokasi waktu (jam pertemuan).

2) Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Menuliskan standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai standar isi.

3) Indikator

Pengembangan indikator dilakukan dengan beberapa pertimbangan berikut:

- a. Setiap KD dikembangkan menjadi beberapa indikator (lebih dari dua).
- b. Indikator menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur dan/atau diobservasi.
- c. Tingkat kata kerja dalam indikator lebih rendah atau setara dengan kata kerja dalam KD maupun SK.
- d. Prinsip pengembangan indikator adalah urgensi, kontinuitas, relevansi, dan kontekstual.
- e. Keseluruhan indikator dalam satu KD merupakan kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten.

4) Materi Pembelajaran

---

<sup>46</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 208-210.

Mencantumkan materi pembelajaran dan melengkapi dengan uraian-uraiannya yang telah dikembangkan dalam silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang ingin diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi untuk mencapai kompetensi tersebut.

#### 5) Tujuan Pembelajaran

Dalam tujuan pembelajaran dijelaskan apa tujuan dari pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran diambil dari indikator.

#### 6) Strategi atau Skenario Pembelajaran

Strategi atau skenario pembelajaran adalah strategi atau skenario apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara terarah, aktif, dan efektif, bermakna, dan menyenangkan

#### 7) Sarana dan Sumber Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, sarana pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yang dimaksud dengan sarana pembelajaran dalam uraian ini lebih ditekankan pada sarana dalam arti media/alat peraga. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Sementara itu, sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber dalam proses belajar mengajar.

#### 8) Penilaian dan Tindak Lanjut

Sistem penilaian dan prosedur yang digunakan untuk menilai pencapaian belajar peserta didik berdasarkan penilaian yang telah dikembangkan selaras dengan

pengembangan silabus. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengatur pencapaian kompetensi peserta didik, yang dilakukan berdasarkan indikator.
- b. Menggunakan acuan kriteria
- c. Menggunakan sistem penilaian berkelanjutan
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut
- e. Sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam kegiatan Pembelajaran.<sup>47</sup>

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di antaranya mengisi kolom identitas, alokasi waktu, standar kompetensi dan kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi standar, menentukan metode pembelajaran, merumuskan langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar, dan menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

---

<sup>47</sup>Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*, h. 271.



## **D. Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

### **1. Pengertian Lembar Kegiatan Siswa (LKS)**

Lembar kegiatan siswa (LKS) adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau dalam bentuk demonstrasi.<sup>48</sup>

LKS memuat sekumpulan kegiatan mendasar yang harus dilakukan peserta didik untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus di tempuh.<sup>49</sup>

Dari beberapa defenisi diatas dapat dipahami bahwa LKS adalah lembar kerja yang berisi informasi dan perintah/instruksi dari pendidik kepada peserta didik untuk mengerjakan suatu kegiatan belajar dalam bentuk kerja, praktek, atau dalam bentuk penerapan hasil belajar untuk mencapai suatu tujuan, dan merupakan stimulus atau bimbingan pendidik dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik.

---

<sup>48</sup> <http://www.kajian-teori.com/2014/02/pengertian-lks-lembar-kegiatan-siswa.html> (Diakses pada tanggal 06 juni 2017), h. 2.

<sup>49</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2009).h. 222.

## 2. Komponen Penyusunan LKS

Suatu lembar kegiatan peserta didik memiliki enam komponen yaitu petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, lembar kegiatan, dan evaluasi.<sup>50</sup>

### a. Petunjuk belajar

Yaitu langkah bagi pendidik untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik dan langkah bagi peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.

### b. Kompetensi yang akan dicapai

Bahan ajar berisi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator pencapaian hasil belajar yang harus dicapai peserta didik.

### c. Informasi pendukung

Berisi berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar sehingga peserta didik semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan diperoleh.

### d. Latihan-latihan

Komponen latihan merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan setelah mempelajari bahan ajar.

### e. Lembar kegiatan

Lembar kegiatan adalah beberapa langkah prosedural cara pelaksanaan kegiatan tertentu yang harus dilakukan peserta didik terkait dengan praktik.

### f. Evaluasi

---

<sup>50</sup> <http://www.eurekapedidikan.com/2015/01/lembar-kegiatan-siswa-lks.html> (Diakses pada tanggal 06 juni 2017), h. 1.

Komponen evaluasi berisi sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur kompetensi yang berhasil dikuasai setelah mengikuti proses pembelajaran.

### **3. Prinsip-prinsip LKS**

Melalui LKS, pendidik dapat mengevaluasi secara kontinyu hasil yang dicapai peserta didik kaitanya dengan mata pelajaran, oleh karena itu pendidik harus mengenali prinsip-prinsip LKS,<sup>51</sup> adalah sebagai berikut :

- a. LKS adalah sebuah alat bantu pembelajaran yang dapat digunakan di kelas dalam menyajikan bermacam mata pelajaran pada berbagai kelas.
- b. LKS mempunyai bentuk yang bermacam-macam dan sangat tergantung pada penggunaan LKS dan mata pelajaran yang disajikan tersebut. Ada LKS yang berupa wacana, tugas-tugas atau pertanyaan, serta gambar.
- c. LKS disesuaikan bentuknya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada waktu pembelajaran terjadi.

### **4. Pentingnya LKS dalam kegiatan pembelajaran**

Berbicara mengenai pentingnya LKS dalam kegiatan pembelajaran itu sendiri tidak terlepas dari pengkajian tentang fungsi, tujuan, dan kegunaan LKS itu sendiri.

- a. Fungsi LKS
  - 1) Sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik.
  - 2) Sebagai bahan ajar yang mudah peserta didik untuk memahami materi yang diberikan.

---

<sup>51</sup> Boediman , *Lembar Kerja Siswa*, (Jakarta: Majalah Mutu, 1998), h. 6.

- 3) Sebagai bahan ajar yang kaya tugas dan mudah untuk berlatih.
- 4) Memudahkan pelaksanaa pengajaran kepada peserta didik.<sup>52</sup>

b. Tujuan LKS

- 1) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk berintraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada pserta didik.

Saat ini, dibutuhkan bukan sekedar guru yang kompeten dalam tugas pokoknya, namun juga guru yang selalu ingin dan mau mengembangkan dirinya. Kompetensi guru dalam pembuatan LKS merupakan suatu upaya positif dan bermanfaat.<sup>53</sup> Keberadaan LKS menjadi harapan semua peserta didik, karena LKS dapat menciptakan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Peserta didik akan lebih terbius dan terhipnotis membuka lembar demi lembar halamannya. Selain itu mereka akan mengalami kecanduan belajar, maka dari itu, sebuah keharusan bahwa setiap pendidik atau calaon pendidik agar mampu memanfaatkan bahan ajar LKS dengan baik, agar prestasi belajar peserta didik meningkat atau lebih baik.

---

<sup>52</sup> Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inofatif* (Jogjakarta: Diva Pres, 2011), h. 205.

<sup>53</sup> <https://pirdauslmpm.wordpress.com/2011/04/19/lembar-kerja-siswa-lks-sebagai-sumber-belajar/> (Diakses pada tanggal 06 juni 2017).

## E. Instrumen Penilaian

### 1. Pengertian Instrumen Penilaian

Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang pendidikan, instrument digunakan untuk mengukur prestasi belajar peserta didik, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar, keberhasilan proses belajar mengajar pendidik, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu. Sedangkan penilaian adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Atau bisa juga disebut keputusan tentang nilai. Penilaian dilakukan setelah peserta didik menjawab soal-soal yang terdapat dalam tes. Hasil jawaban siswa tersebut akan ditafsirkan dalam bentuk nilai.<sup>54</sup>

Popham mendefinisikan penilaian dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status peserta didik berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan.<sup>55</sup> Boyer dan Ewel mendefinisikan penilaian sebagai proses yang menyediakan informasi tentang individu peserta didik, kurikulum atau program, tentang institusi atau segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem institusi.<sup>56</sup> Berdasarkan berbagai ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian adalah sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan

---

<sup>54</sup><http://immaniez2.blogspot.co.id/2012/06/pengembangan-instrument-penilaian.html> (Diakses pada tanggal 06 juni 2017).

<sup>55</sup> W.J. Popham, *Classroom Assessment*. (boston: Allyn and Bacon, 1995), h. 3.

<sup>56</sup> Thomas, A. dan Stark, J.S, *Assessment and Program Evolution*. (Needham Heights: Simon dan Schuster Custom Publishing, 1994), h. 46.

data dan kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.

## **2. Jenis-jenis Instrumen Penilaian**

Dalam pendidikan terdapat bermacam-macam instrumen penilaian yang dapat dipergunakan untuk mengukur dan menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Instrumen tersebut terdapat dua bagian, yaitu; tes dan nontes.

### **1. Tes**

Menurut Djamaris Tes merupakan salah satu cara untuk mengetahui besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.<sup>57</sup> Yang termasuk dalam kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes kemampuan akademik.

### **2. Non Tes**

Yang termasuk dalam kelompok non-tes ialah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, pemeriksaan dokumen dan sebagainya.

## **3. Fungsi Instrumen Penilaian**

Ada beberapa fungsi instrumen penilaian dalam pendidikan, baik pendidikan yang menggunakan tes maupun non tes,<sup>58</sup> di antaranya:

### **1. Dasar mengadakan seleksi**

---

<sup>57</sup> Djemari Mardapi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*. (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008), h. 67.

<sup>58</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 33-36.

Hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan tentang orang yang akan diterima atau ditolak dalam suatu proses seleksi.

## 2. Dasar penempatan

Setiap peserta didik sejak lahir telah membawa bakat sendiri-sendiri, sehingga pembelajaran akan lebih efektif apa bila sesuai dengan pembawaan peserta didik. Untuk menentukan kelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama akan berada dalam kelompok yang sama dalam belajar maka digunakan penilaian.

## 3. Diagnostik

Apabila alat yang digunakan dalam penilaian memenuhi persyaratan, maka dengan melihat hasil penilaian pendidik akan mengetahui kelemahan peserta didik beserta musabab kelemahan itu.

## 4. Umpan balik

Hasil suatu pengukuran atau skor tes tertentu dapat digunakan sebagai umpan balik, baik bagi individu yang menempuh tes maupun bagi pendidik yang berusaha mentransfer kemampuan kepada peserta didik.

## 5. Menumbuhkan motivasi belajar dan mengajar.

Hasil penilaian dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, dan mendorong guru untuk dapat mengajar lebih baik.

## 6. Perbaikan kurikulum dan program pendidikan

Perbaikan kurikulum dan program pendidikan yang dilakukan tanpa di dasarkan pada hasil penilaian yang sistematis terhadap kurikulum maupun program



sebelumnya sering kali hasilnya menjadi kurang maksimal. Dengan mengadakan penilaian akan dapat diketahui tingkat dari pencapaian kurikulum dan program pendidikan.

#### 7. Pengembangan Ilmu

Hasil tes, pengukuran, dan penilaian tentu saja akan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi perkembangan teori dan dasar pendidikan. Berdasarkan hasil tes, pengukuran, dan penilaian akan diperoleh pengetahuan empirik yang sangat berharga untuk pengembangan ilmu dan teori.

#### 4. Pentingnya Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Menurut Suharsimi pendidik perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, karena penilaian hasil belajar memiliki makna yang penting baik bagi peserta didik, pendidik, maupun sekolah<sup>59</sup>.

##### a. Makna bagi peserta didik

Dengan diadakannya penilaian hasil belajar maka peserta didik dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran yang telah disajikan oleh pendidik. Hasil yang diperoleh peserta didik dari penilaian hasil belajar ada dua kemungkinan yaitu memuaskan dan tidak memuaskan

##### b. Makna bagi pendidik

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh, pendidik akan mengetahui peserta didik mana saja yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal dan yang belum mencapai KKM.

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 6-8.

c. Makna bagi sekolah

Informasi hasil penilaian yang diperoleh dari tahun ketahun dapat digunakan sebagai pedoman bagi sekolah untuk mengetahui apakah yang dilakukan sekolah sudah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP) atau belum. Pemenuhan berbagai standar akan terlihat dari bagusnya hasil penilaian belajar peserta didik.

### **5. Langkah –langkah menyusun Instrumen Penilaian**

Dalam kaitan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, keterampilan, sikap dan minat peserta didik terhadap suatu mata pelajaran atau materi pelajaran, yang kedua termasuk bagian penting dari ranah afektif, maka pendidik perlu menyusun instrumen penilaian kognitif, afektif, dan atau psikomotorik<sup>60</sup>. Untuk menyusun instrumen penilaian tersebut, dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Pemilihan ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang ingin dinilai oleh pendidik, misalnya sikap dan minat terhadap suatu materi pelajaran.
- b. Penentuan indikator apa yang sekiranya dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap dan minat peserta didik terhadap suatu materi pelajaran. Beberapa contoh indikator yang misalnya dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana sikap dan minat peserta didik terhadap suatu materi pelajaran, yaitu: (1) persentase kehadiran atau ketidakhadiran di kelas, (2) aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya apakah suka bertanya, terlibat aktif dalam diskusi, aktif memperhatikan penjelasan pendidik, dsb. (3) penyelesaian tugas-tugas belajar yang

---

<sup>60</sup> <https://nurwahidabdulloh.wordpress.com/2016/01/27/instrumen-penilaian.html> (Diakses pada tanggal 06 juni 2017)

diberikan, seperti ketepatan waktu mengumpulkan PR atau tugas lainnya, (4) kerapian buku catatan dan kelengkapan bahan belajar lainnya terkait materi pelajaran tersebut.

- c. Penentuan jenis skala yang digunakan. Misalnya jika menggunakan skala Likert, berarti ada 5 rentang skala, yaitu: (1) tidak berminat; (2) kurang berminat; (3) netral; (4) berminat; dan (5) sangat berminat.
- d. Penulisan draf instrumen penilaian afektif (misalnya dalam bentuk kuisioner) berdasarkan indikator dan skala yang telah ditentukan.
- e. meminta masukan teman sejawat (pendidik lain) mengenai draf instrumen penilaian ranah kognitif, afektif, dan atau psikomotorik yang telah dibuat.
- f. Revisi instrumen penilaian berdasarkan hasil telaah dan masukan rekan sejawat, bila memang diperlukan.
- g. Persiapan kuisioner untuk disebarakan kepada peserta didik beserta inventori laporan diri yang diberikan siswa berdasarkan hasil kuisioner (angket) tersebut.
- h. Pemberian skor inventori kepada peserta didik.
- i. Analisis hasil inventori minat peserta didik terhadap materi pelajaran.

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Lokasi Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yakni penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>61</sup> Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Artinya, peneliti menggambarkan kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, dan Instrumen Penilaian.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan kepada pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang berjumlah 11 orang.

### B. Pendekatan Penelitian

#### a. Pedagogis

Pendekatan pedagogis adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan untuk mengetahui kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran. Hasil dari pendekatan pedagogis ini di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola

---

<sup>61</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 6.

Kabupaten Polewali Mandar yaitu pendidik memiliki tanggung jawab atas tugas keprofesionalan dalam menyiapkan dan melaksanakan perangkat pembelajaran rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, dan instrument penilaian serta mampu menguasai berbagai keterampilan mengajar, dan menyusun persiapan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.

b. Pendekatan psikologis

Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala-gejala yang dapat diamati.<sup>62</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menyelidiki kegiatan pendidik dalam proses pembelajaran, termasuk kegiatan pematangan, pemikiran, intelegensi, perasaan dan kehendak.

Pendekatan psikologis selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia, sehingga pendekatan ini merupakan pendekatan yang penting untuk mengetahui kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran. Hasil dari pendekatan ini adalah pendidik dapat menerima dan mengolah informasi tentang perangkat pembelajaran secara baik terkait dengan kegiatan pematangan, pemikiran, intelegensi, perasaan, kehendak dan mengolahnya dengan benar untuk kemudian diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.

### C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas dua jenis sumber data yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder.

---

<sup>62</sup>Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Sinar Grafika Offset, 2010), h. 50.

1. Sumber data primer, primer adalah data utama yang diambil langsung dari informan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi. Informannya adalah seluruh pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar. Dapat pula berupa hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.
2. Sumber data sekunder, adalah sumber data yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data kelengkapan perangkat pembelajaran, berupa dokumen, serta unsur penunjang lainnya untuk melengkapi data primer di atas.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Metode-metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>63</sup> Mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang diteliti di lapangan yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini.
2. Wawancara, yaitu proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan atau tertulis di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan-keterangan.<sup>64</sup> Untuk pelaksanaan wawancara

---

<sup>63</sup>Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial* (Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006), h. 74.

<sup>64</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 83.

dengan informan secara luwes dan kondusif, pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>65</sup> Dokumentasi yang dijelaskan dalam penelitian ini meliputi hal-hal yang dapat mendukung serta melengkapi data-data yang terkait dengan penggunaan bahasa Indonesia baku.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Untuk menjawab suatu rumusan masalah penelitian sangat ditentukan oleh jenis instrumen yang digunakan. Keberhasilan suatu penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (rumusan masalah penelitian), diperoleh melalui instrumen.

##### **a. Pedoman Observasi**

Pedoman observasi merupakan alat yang digunakan dalam mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Alat yang digunakan yaitu berupa pedoman observasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data skripsi dengan melakukan pengamatan langsung di sekolah dengan mencatat data-data yang diperlukan.

##### **b. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informan yang dapat dianggap memberikan keterangan. Informan yang dimaksud adalah pendidik. Pada pedoman

---

<sup>65</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 202.

wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur, maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan pada lembar wawancara yang berkaitan dengan perangkat pembelajaran.

c. Check list Dokumen

Instrumen berupa dokumen yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengumpulkan data berupa perangkat pembelajaran.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni penyusunan data-data kemudian dijelaskan dan dianalisis serta dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data.

Proses pengolahan data mengikuti teori Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.<sup>66</sup> Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data, yaitu peneliti merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan implementasi kemampuan pendidik menyiapkan perangkat. Data yang pembelajaran telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif dalam laporan penelitian. Dengan demikian maka gambaran hasil penelitian akan lebih jelas.

b. Penyajian data

---

<sup>66</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 246.



Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan kategorisasi.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif dalam bentuk teks yang bersifat naratif.<sup>67</sup>

Dalam penyajian data, peneliti memperoleh keterangan langsung melalui informan, kemudian dibahas dan analisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

#### c. Verifikasi data dan Penarikan kesimpulan

Verifikasi data, yaitu peneliti membuktikan kebenaran data dapat diukur melalui informan yang memahami masalah yang diajukan secara mendalam dengan tujuan menghindari adanya unsur subjektivitas yang dapat mengurangi bobot skripsi ini.

### G. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan kredibilitas data dengan teknik:

- a. *Persistent observation*; untuk memahami gejala/peristiwa yang mendalam, dilakukan pengamatan secara berulang-ulang, merupakan perpanjangan pengamatan penulis lakukan guna memperoleh data yang valid dari sumber data dengan cara meningkatkan

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 249.

intensitas pertemuan dengan narasumber yang dijadikan informan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dan waktu yang tepat.

- b. *Triangulasi (Triangulation)*; mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik.
- c. *Member check*; diskusi teman sejawat secara langsung pada saat wawancara dan secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara sudah ditulis oleh peneliti.
- d. *Referential adequacy checks*; pengecekan kecukupan referensi dengan mengarsip data-data yang terkumpul selama penelitian di lapangan.



## BAB IV

### REALITAS IMPLEMENTASI KEMAMPUAN PENDIDIK MENYIAPKAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI PASANG DESA AMOLA KABUPATEN POLEWALI MANDAR

#### *A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### **1. Selayang Pandang Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar**

Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang adalah suatu lembaga pendidikan formal di Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar yang didalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung dibawah Kementrian Agama Republik Indonesia, sebagaimana madrasah fomal lainnya. Madrasah ini didirikan pada tahun 1977.

Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang berlokasi di jalan Poros Tanete Amola. Adapun kepala madrasah yang menjabat saat ini adalah Nurmawati, S.Pd.I.

##### **2. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola.**

Sampai saat ini, renovasi gedung fisik sebagai bentuk upaya pemenuhan kebutuhan akan fasilitas belajar yang memadai masih dilakukan namun secara umum, kondisi yang ada tidak membuat proses pembelajaran terhambat. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang pada tabel berikut:

Tabel 1 : Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama sarana dan prasarana	Banyaknya	Keterangan
1.	Ruang Kepala Madrasah.	1 buah	Baik
2.	Ruang tata usaha	1 buah	Baik
3.	Ruang Pendidik	1 buah	Baik
4.	Laptop	1 buah	Baik
2	Ruang kelas	6 buah	Baik
4.	W.C/ kamar mandi	1 buah	Baik
5.	Dapur	1 buah	Baik
6.	Gudang	2 buah	Baik

Sumber Data: Dokumen TU Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018 tanggal 02 Oktober 2017

### 3. Keadaan Peserta didik, Pendidik dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar

Adapun keadaan peserta didik, pendidik dan pegawai Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018 dari kelas 1 sampai kelas 6 secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	3	8	11

2.	II	2	4	6
3.	III	6	2	8
4.	IV	3	2	5
5.	V	2	3	5
6.	VI	4	9	13
Jumlah		20	28	48

Sumber Data: Dokumen TU Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018 tanggal 02 Oktober 2017.

Berikut keadaan tenaga edukatif dan tenaga administrasi Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3: Tabel Keadaan Pedidik dan Pegawai.

No	Nama Pedidik /Pegawai	Golongan	Status Kepegawaian	Mengajar Di Kelas
1.	Nurmawati,S.Pd.I	-	NON PNS	Kepala Madrasah
2.	Abdul Rahman,S.Pd.I	Penata/III c	PNS	3
3.	Hj.Kurusiah,A.Ma	Penata Tk I/III b	PNS	1
4.	ST.Ruhaenah	II/c	PNS	2
5.	Sumiati,S.Pd.I	III/a	PNS	MAPEL
6.	M.Safri,S.Pd	III/a	PNS	VI
7.	Sukmawati,S.Pd.I	-	NON PNS	V
8.	Hasanuddin,S,Pd.I	-	NON PNS	MAPEL
9.	Maidah,S.Pd.I	-	NON PNS	IV
10.	Mu'min,SS	-	NON PNS	MAPEL

11.	Ramlah,S.Pd.I	-	NON PNS	MAPEL
12.	Sulaiman,S.Pd.I	-	NON PNS	Operator
13.	Salwah	-	NON PNS	Administrasi
14.	Syahrir,S.Pd.I	-	NON PNS	Bendahara

Sumber Data: Dokumen TU Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Tahun Ajaran 2017/2018 tanggal 02 Oktober 2017.

**B. Upaya Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.**

Upaya-upaya yang dilakukan pendidik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran melakukan diskusi dengan rekan pendidik. Dengan berdiskusi pendidik dapat saling bertukar informasi, bertukar ide kaitannya dalam hal penyusunan perangkat pembelajaran. Sehingga antara satu pendidik dengan pendidik yang lainnya dapat saling membantu.

Upaya lain yang dilakukan pendidik dengan berusaha untuk selalu belajar, dalam hal ini pendidik yang mengalami kesulitan menyusun perangkat pembelajaran RPP belajar dengan membaca buku pedoman penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Instrumen Penilaian.

**C. Implementasi Kemampuan Pendidik Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola**

Pada tanggal 02-04 Oktober 2017 peneliti melakukan observasi pada pendidik. Selama dua hari peneliti mengumpulkan data dengan cara mengobservasi

perangkat pembelajaran tenaga pendidik. Adapun Hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti berada pada bagian lampiran skripsi ini.

Indikator peneliti pada kata sangat baik, baik, cukup dan kurang adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik berarti pendidik tersebut mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian.
2. Baik, berarti pendidik tersebut mampu menyiapkan perangkat pembelajaran namun hanya sebagian yang sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian.
3. Cukup, berarti pendidik tersebut hanya mampu menyiapkan perangkat pembelajaran namun belum sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian.
4. Kurang berarti pendidik tersebut sama sekali tidak mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian.

Dari hasil observasi (terlampir) dapat dijabarkan kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

1. Dari 10 orang pendidik kemampuan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah 2 orang pendidik yang sangat baik, 3 orang pendidik yang baik, 4 orang yang cukup dan yang kurang 1 orang. Sangat baik berarti pendidik tersebut mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP, LKS, dan instrumen penilaian,

Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola kemampuan cukup menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .

2. Dari 10 orang pendidik kemampuan menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) adalah 1 orang pedidik yang sangat baik, 2 orang pedidik yang baik, 5 orang yang cukup dan yang kurang 2 orang . Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola kemampuan cukup menyiapkan Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Sangat baik berarti pedidik tersebut mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian. Baik, berarti pedidik tersebut mampu menyiapkan perangkat pembelajaran namun hanya sebagian yang sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian. Cukup, berarti pedidik tersebut hanya mampu menyiapkan perangkat pembelajaran namun belum sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian. Kurang berarti pedidik tersebut sama sekali tidak mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian.
3. Dari 10 orang pendidik kemampuan menyiapkan Instrumen Penilaian adalah 0 orang pedidik yang sangat baik, 3 orang pedidik yang baik, 5 orang yang cukup dan yang kurang 2 orang. Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola kemampuan cukup menyiapkan Instrumen Penilaian. Sangat baik berarti pedidik tersebut mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan rumusan



komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian. Baik, berarti pendidik tersebut mampu menyiapkan perangkat pembelajaran namun hanya sebagian yang sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian. Cukup, berarti pendidik tersebut hanya mampu menyiapkan perangkat pembelajaran namun belum sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian. Kurang berarti pendidik tersebut sama sekali tidak mampu menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP,LKS, dan Instrumen Penilaian.

Berdasarkan deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa implementasi kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DII Pasang Desa Amola Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar secara keseluruhan termasuk kategori cukup.

***D. Kendala-Kendala Pendidik dalam Menyiapkan Perangkat Pembelajaran dan Upaya Mengatasi Kendala-Kendala tersebut di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar.***

Kendala yang dihadapi oleh pendidik di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Polewali Mandar adalah keterbatasan waktu. Sehingga pendidik tidak mampu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal. Pendidik banyak memiliki kesibukan, seperti urusan rumah tangga.

Kondisi dan karakteristik peserta didik juga menjadi kendala pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran. Memahami karakter setiap peserta didik sangat diperlukan bagi seorang pendidik, sehingga RPP yang akan dirancang dapat

mengakomodasi seluruh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan optimal.

Dalam menyusun penilaian tentunya pedidik mempersiapkan instrumen penilaian seperti menyusun butir soal yang akan diberikan kepada peserta didik, dan kriteria penilaiannya. Terkait dengan hal tersebut, tidak semua pedidik dapat menyusun penilaian dengan baik. Pedidik mengalami permasalahan dalam melakukan analisis soal hingga menyusun soal dengan berbagai kriteria, misalnya kriteria sulit, tidak sulit dan sedang. Pedidik dalam menyusun penilaian belum sampai pada tahap melakukan analisis item untuk setiap soalnya. Selain itu, pedidik setelah melakukan penilaian jarang melakukan analisis seperti menganalisis hasil belajar peserta didik dengan melihat berapa banyak peserta didik yang tuntas, melakukan analisis soal yang paling sulit.

Pendidik dalam menyusun penilaian juga mengalami permasalahan dalam penyusunan bentuk soal evaluasi yang bervariasi. Dalam menyusun butir soal terdapat pedidik yang jarang menyusun soal dengan bentuk pilihan ganda, biasanya hanya menyusun soal dengan bentuk isian singkat dan uraian.

Pendidik kurang mencari informasi atau pengetahuan tambahan dari internet. Kemajuan teknologi tentunya juga memiliki dampak pada bidang pendidikan, hal ini juga harus dapat dimanfaatkan oleh pedidik sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuannya dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Berdasarkan kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik di Madrasah Ibtidaiyah yang telah dideskripsikan di atas perlu adanya upaya untuk menyelesaikan kendala tersebut.

Upaya yang dilakukan adalah mencari informasi atau pengetahuan tambahan dengan mengakses jaringan internet di daerah yang terdapat signal. Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi harus dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuannya seorang pendidik sudah seharusnya untuk selalu belajar, pendidik juga dapat menjadikan organisasi Keguruan seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sebagai media bagi mereka untuk saling bertukar pengetahuan melalui kegiatan diskusi.

Upaya lain yang dilakukan pendidik dengan berusaha untuk selalu belajar, dalam hal ini pendidik yang mengalami kesulitan menyusun penilaian dapat belajar dengan membaca buku tentang penilaian

Pendidik yang berkualitas akan selalu menyusun suatu perencanaan untuk proses pembelajarannya, sehingga tidak ada alasan pendidik ketika mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Pendidik perlu menyadari bahwa menyampaikan perangkat pembelajaran yang disusun tentunya sangat berguna dalam menunjang proses pembelajaran, karena sebagai arahan acuan dan kontrol pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan adanya perangkat pembelajaran kegiatan pembelajaran dapat dirancang secara sistematis dan memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.

## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

Penelitian implementasi kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang digambarkan sebelumnya, pada dasarnya dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Upaya pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar yaitu melakukan diskusi dengan rekan pendidik dan belajar dengan membaca buku pedoman penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen penilaian.
2. Implementasi kemampuan pendidik menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kegiatan siswa, dan Instrumen Penilaian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar menunjukkan bahwa kemampuan pendidik adalah tergolong cukup.
3. Kendala-kendala pendidik dalam Menyiapkan Perangkat Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar yaitu keterbatasan waktu menyusun perangkat pembelajaran secara optimal, pemahaman karakter peserta didik kurang, lingkungan dan media pembelajaran yang tersedia di sekolah jumlahnya terbatas, tidak ada laboratorium serta peserta didik belum mampu menganalisis soal dan akses jaringan tidak tersedia. Sedangkan upaya yang dilakukan pendidik untuk mengatasi permasalahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran yaitu

mencari informasi dari internet, melakukan diskusi dengan rekan pendidik melalui kegiatan kelompok kerja (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP).

### **B. Implikasi**

Penelitian yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah tentang implementasi kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola Kabupaten Polewali Mandar dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara, telah menghasilkan kesimpulan-kesimpulan, sehingga penelitian ini berimplikasi sebagai berikut:

1. Bagi pendidik hendaknya memiliki kinerja dan kemampuan yang baik menyiapkan perangkat pembelajaran karena dengan kinerja yang baik kualitas pendidikan di Indonesia akan meningkat sesuai yang diharapkan.
2. Kemampuan pendidik menyiapkan perangkat pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pasang Desa Amola dapat ditingkatkan melalui kegiatan diskusi dengan rekan pendidik dalam forum diskusi kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan mencari sumber informasi di internet.
3. Diharapkan pendidik dapat lebih meningkatkan kompetensi profesional yang merupakan modal penting dalam melaksanakan tanggung jawab dan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Desi Nur. "Pengaruh Pendampingan terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar". *Skripsi*. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Amaliah Rizki, "Minat Guru PAI Terhadap Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Penelitian Terhadap Guru-Guru PAI di SDN Kelurahan Pondok Kelapa Jakarta Timur)", *Skripsi* Jakarta Timur: Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Haidayatullah, 2010.
- Anggarini Dien Meila, "Kemampuan Guru IPA Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Kelas VIII di SMP se-Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015", *Skripsi* Surakarta: Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Aqib, Zainal. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Ariyanti Arif Irma, "Analisis Kompetensi Guru Di Smk Negeri 1 Watampone, Kabupaten Bone," *Skripsi* Makassar: Fak. Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Administrasi Program Studi Administrasi Negara Universitas Hasanuddin Makassar 2013.
- Aqib Zainal, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia, 2002.
- Badan Satuan Nasional Pendidikan. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007.
- Boediman, *Lembar Kerja Siswa*, Jakarta: Majalah Mutu, 1998.
- Candrawati Rina, "Implementasi Kemampuan Guru Dalam Mewujudkan Kompetensi Profesional Di Sekolah Dasar Negeri Galeh I Tangen Sragen," *skripsi* Surakarta: Fak. Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Danim, Sudarman. *Media Komunikasi Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Sinar Grafika Offset, 2010.

Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implimentasi*. Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010.

Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya, 2013.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART, 2004.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

Fitriani, Dwi. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berdasarkan Strategi React Pada Materi Lingkaran Kelas Viii Smp". *Skripsi*. Bandung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi Mei, 2014.

Getteng, Abd Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Cet. III; Yogyakarta: Graha Guru, 2012.

Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Kunandar. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mahmudah Triastuti, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul," *Skripsi*, Yogyakarta: Fak. Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2015.

Mardapi, Djemari, *Teknik Penyusunan Instrument Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2008.

Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

- Muslich, Masnur. *KTSP (Pembelajaran berbasis Kompetensi dan Kontekstual)*, Malang: Bumi Aksara, 2011.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Pontianak: Gajah Mada University Press, 2006.
- Shihab Quraish, *TAFSIR AL-MISBAH pesan, kesan dan keserasian Al-qur'an*, Lentera hati, Ciputat: Lentera Hati, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Setyawanto, Agung, "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Malang". *Skripsi* Malang: Fak. Sastra Universitas Negeri Malang, 2012.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Thomas, A. dan Stark, J.S, *Assessment and Program Evolution*. Needham Heights: Simon dan Schuster Custom Publishing, 1994.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media, 2009.
- U. M. Shabir. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik". *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 18, no. 2 Desember 2015.
- Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Cet. VIII; Jakarta: Bumi Akasara, 2009.



Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

*Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*, Surabaya: Kesindo Utama, 2006.

Wahyuni, Sri, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama, 2012.

Widoyoko S. Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 33-36.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Jogjakarta: Diva Pres, 2011.

Popham W.J, *Classroom Assessment*. boston: Allyn and Bacon, 1995.

Yahya, Murip. *Profesi Kependidikan*. Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2013.



dokumentasi





UNIVERSITAS ISLAM ALAUDDIN  
ALAUDDIN  
MAKASSAR





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R



### RIWAYAT HIDUP

**Ahmad Abdullah**, lahir di Polmas pada hari Sabtu tanggal 06 Maret 1993, anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan suami istri (**Alm**) **Herman** dan **Nurhayati**. Akrab disapa Benjo memulai pendidikannya dengan memasuki jenjang pendidikan formal di SD Inp. Aroppoe, selama 6 tahun dan selesai pada tahun 2005 dan kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya SMP Negeri 1 Tanete Rilau dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Polewali, selama tiga tahun dan selesai pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.